



METODE PEMBELAJARAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI (KAJIAN TEORITIK METODE *GLENN DOMAN*)

Rika Manggu Budela
IAIN Pontianak
rikamb3030@gmail.com

ABSTRAK

Metode pembelajaran membaca pada anak usia dini pada masa ke masa sudah semakin berkembang, namun masih ada dari sebagian orang di masyarakat menganggap membaca tidak diperbolehkan pada anak usia dini padahal membaca adalah suatu kegiatan yang bisa mengasah kecerdasan bahasa pada anak sejak dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap: 1) konsep metode *Glenn Doman* secara teoritis; 2) prosedur penerapan metode *Glenn Doman*; 3) riset penerapan metode *Glenn Doman* pada anak usia dini; 4) kelebihan dan kekurangan metode *Glenn Doman*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu buku yang ditulis oleh *Glenn Doman* yang berjudul "*How to teach your baby to read*". Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa: 1) metode pembelajaran membaca dengan metode *Glenn Doman* adalah suatu fungsi otak dan menyangkut pada aspek perkembangan anak yang mana harus dikembangkan secara optimal sejak anak berusia dini; 2) Penerapan metode *Glenn Doman* dilakukan dengan memperhatikan sikap dan pendekatan serta ukuran dan kerapian; 3) Hasil kajian dari riset-riset terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Glenn Doman* ini efektif dan terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini normal maupun anak berkebutuhan khusus yang memiliki cedera otak; 4) Kelebihan metode *Glenn Doman* adalah metode disenangi anak karena dilakukan dengan waktu yang tidak lama dan tidak membuat anak cepat bosan.

Kata Kunci: Membaca, *Glenn Doman*

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa salah satu standar PAUD yang tertuang dalam tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional.



Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini adalah aspek bahasa. Bahasa adalah media komunikasi karena memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Perkembangan bahasa anak usia dini menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 107) secara keseluruhan mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa salah satu perkembangan bahasa adalah membaca.

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai anak didik atau yang lebih sering disebut kedalam istilah CALISTUNG (Membaca, Menulis dan Menghitung). Di Indonesia, membaca pada pendidikan anak usia dini memang tidak diwajibkan dalam memenuhi kemampuan membaca. Pendidikan anak usia dini lebih ditekankan pada aspek pendidikan karakter anak, akan tetapi mengajarkan membaca dengan metode yang tepat sangat dianjurkan pada pendidik dan orang tua.

Durkin dalam Dhieni (2005:5.2-5.3) telah mengadakan penelitian tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak. Dia menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak yang diajar membaca dini. Steinberg juga mengemukakan bahwa anak-anak yang mendapatkan pelajaran membacadini umumnya lebih maju di sekolah. Hal tersebut masih diperkuat oleh pendapat Moleong yang mengatakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak TK adalah kemampuan membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, mengajar membaca pada anak usia dini tidak memiliki efek negatif bagi anak apabila cara dan metode dalam mengajar membaca yang tepat serta sesuai dengan karakteristik anak. Banyak dari sebagian masyarakat menganggap bahwa belajar membaca (CALISTUNG) belum seharusnya diajarkan pada anak usia dini bahkan ada yang menganggap tidak boleh. Bahkan banyak masyarakat terutama sebagian besar orang tua bahkan guru yang menerapkan pembelajaran membaca pada anak-anak masih minim dilakukan dan pembelajaran masih menerapkan metode atau media yang monoton, padahal membaca adalah suatu kebutuhan bagi anak.

Banyak metode yang dapat dilakukan untuk membantu anak usia dini belajar membaca. beberapa metode tersebut antara lain: Metode abjad (*alphabet*), Metode eja (*spelling method*), Metode suku kata (*syllabic method*), Metode kata (*whole word method*), Metode kalimat / global (*syntaxis method*), Metode SAS (*structural, analytic, syntatic*) dan metode *Glenn Doman*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu metode untuk pembelajaran membaca bagi anak yaitu metode *Glenn Doman*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan teknik penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau pengkajian yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara meneliti dan memahami buku-buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung mengenai fokus penelitian.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif serta mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Metode pembelajaran membaca dengan metode *Glenn Doman* pada anak usia dini. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, karena pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif.

Pembahasan dan Temuan Penelitian

1. Metode Membaca Glenn Doman

Metode *Glenn Doman* merupakan metode pengajaran membaca dengan cara mengenalkan kepada anak kata yang bermakna dan sudah akrab pada pikiran anak atau sudah sering didengar anak dengan menggunakan kartuyang dibuat dengan kertas karton putih yang agak kaku dengan ukuran huruf yang cukup besar menyesuaikan dengan panjang kata yang diajarkan, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf kecil, bukan kapital. Kartu yang digunakan dalam metode *Glenn Doman* ini juga dikenal dengan nama *flashcard* karena pengajaran dilakukan dengan gerakan yang agak cepat sekitar 1-3 detik karena menghindari agar anak tidak bosan jika diajar membaca secara lamban. Metode *Glenn Doman* ialah suatu metode yang hampir sama seperti metode *flashcard* yaitu menggunakan alat bantu kartu (Hasan, 2012 dalam Dwi Yulianti, 2019: 408). Hanya saja perbedaannya adalah jika metode *flashcard* menonjolkan pada gambar dan bentuk, sedangkan metode *Glenn Doman* langsung menuju pada huruf dan kata (Dwi Yulianti, 2019: 408). Namun, metode ini bisa diterapkan dengan gambar maupun tidak dengan syarat tidak melupakan tujuan utama untuk mengajarkan anak membaca dengan ketuntasan mengajar sesuai dengan prinsip mengajar dan sesuai karakteristik anak usia dini.

Pada mulanya metode ini pertama kali diterapkan pada anak yang memiliki cedera otak dan metode ini berhasil diterapkan. Namun setelah berjalannya waktu, Glenn Doman dan anaknya Janet Doman mencoba menerapkan metode ini pada anak usia dini yang normal mulai dari anak berusia bayi karena Glenn menganggap bahwa anak usia dini itu ingin belajar membaca, dapat belajar membaca dan harus belajar membaca sejak ia berusia muda.

Teori Glenn Doman dalam bukunya *How To Teach Your Baby To Read* pada anak usia dini dengan pemikiran bahwa membaca adalah suatu fungsi otak. Glenn (2006: 40) mengemukakan proses pertumbuhan otak berjalan sesuai dengan pertumbuhan badan, tapi laju menurunnya lebih tajam. Ini bisa terlihat jelas dari ukuran otak bayi. Ketika lahir, otak bayi 11% dari total berat badannya, sedangkan pada orang dewasa, berat otak hanya 2,5% dari berat tubuhnya. Pada usia 5 tahun, pertumbuhan otaknya sudah 80% sempurna. Pada usia 6 tahun, proses pertumbuhan otaknya bisa dikatakan sudah sempurna. Antara usia 6 tahun sampai 60 tahun proses pertumbuhan otak manusia jauh lebih lambat dibandingkan dengan 1 tahun dan 6 tahun pertama, dan yang paling lambat dari 6 tahun pertama adalah antara usia 5-6 tahun (Glenn, 2006: 40).

Glenn Doman (2006: 21) mengemukakan seorang anak kecil punya semangat yang menggebu dan keinginan tanpa batas untuk belajar. Glenn mengatakan anak tak henti-hentinya ingin tahu. Ia tak dapat dibujuk, diajarkan disiplin, dan ditahan keinginannya untuk



belajar dengan cara apa pun juga – walaupun kita tela berusaha keras untuk melakukannya. Ia lebih suka belajar daripada makan atau bermain. Glenn Doman pada bukunya yang berjudul *how to teach your baby to read* mengemukakan bahwa anak-anak yang sangat muda dapat dan mau belajar membaca kata-kata, kalimat, dan paragraf. Persis seperti ketika mereka belajar mengerti kata-kata, kalimat dan paragraf yang diucapkan secara lisan. Pada masa kehidupan ini, anak sebaiknya belajar membaca, sehingga dengan demikian terbukalah pintu menuju khazanah yang sangat indah, yang pernah ditulis orang sepanjang sejarah, yaitu dunia ilmu pengetahuan (Glenn Doman, 2006: 44)

Pada tahun 1994, buku “*Kids Who Start Ahead, stay Ahead*” karya Neil Harvey, Ph. D., (dalam Glenn Doman, 2006: 51) melaporkan apa yang terjadi secara intelektual, fisik, dan sosial pada 314 anak yang mulai belajar pada usia dini ketika mereka bersekolah. Selama usia pra-sekolah (0-4 tahun), mereka telah diajarkan membaca, matematika, kegiatan fisik, aktivitas sosial dan berbagai pengetahuan umum lainnya. Di sekolah, hampir tiga puluh lima persen dari mereka dikategorikan sebagai “anak berbakat”. Mereka unggul dengan sangat meyakinkan dalam semua bidang.

Tidak perlu diragukan lagi bahwa seorang anak bukanlah orang dewasa kecil yang kurang unggul, tetapi dalam banyak hal malahan lebih unggul dari pada orang dewasa dan kemampuan ini tidak terbatas dalam bidang bahasa saja.

2. Prosedur Penerapan Metode *Glenn Doman* pada Anak Usia Dini

Sebelum masuk ke tahap-tahap mengajar dengan metode *Glenn Doman*, ada dua faktor yang sangat penting dalam mengajar anak menurut Glenn Doman antara lain: 1) sikap dan pendekatan; 2) Ukuran dan kerapian bahan bacaan (Glenn Doman, 2006: 125). Glenn Doman (2006: 128) pastikan bahwa waktu yang digunakan untuk melakukan permainan ini sangat singkat. Mula-mula lakukan permainan ini tiga kali sehari, tetapi pelajaran setiap pelajaran hanya berlangsung beberapa detik saja. Untuk menentukan kapan harus mengakhiri setiap pelajaran, orang tua harus benar-benar bersikap bijaksana.

Glenn Doman (2006:126-128) syarat terpenting adalah di antara orang tua/pendidik dan anak harus ada pendekatan yang menyenangkan, karena membaca adalah permainan yang bagus sekali. Waktu terbaik untuk mengajar adalah ketika orangtua/pendidik dan anak sedang dalam suasana yang menyenangkan dan kondisi yang baik (jangan mengajarkan sesuatu jika anak sedang lapar, lelah atau rewel) selidiki apa yang membuatnya terganggu dan atasi itu barulah setelah itu bisa mengajarnya kembali dan bergembira bersama. Glenn juga mengatakan cara mengajar adalah dengan menunjukkan kartu-kartu itu secepat mungkin kepada anak (Glenn Doman, 2006: 129).

Persiapan bahan pelajaran dengan metode ini sangat sederhana, hanya dengan kertas karton putih dan ditulis dengan spidol merah dengan huruf kecil (bisa juga di cetak dengan syarat huruf yang konsisten dan tidak membingungkan anak).

Glenn (2006: 141) memaparkan tahapan membaca dengan metode ini sebagai berikut:



1) Tahap pertama: Kata-kata tunggal

Dimulai dengan menggunakan hanya 15 kata saja dengan karton berukuran 15 x 50 dengan kata-kata yang paling menyenangkan dan paling dekat dengan lingkungannya. Contoh kata-kata tentang “diri” (tangan, kaki, lutut dan lain-lain), kata-kata dalam rumah (benda, makanan, binatang), dan kata kerja (minum, tidur, membaca) .Usahakan jangan ada kata yang dimulai dengan huruf awal yang sama secara berurutan, misal leher, lengan, dan lutut.

2) Tahap Kedua: Gabungan dua Kata

Setelah kata-kata tunggal, maka anak sudah siap menggabungkan kata-kata itu. Ajarkan dengan cara meninjau kembali pembendaharaan kata anak dan menentukan gabungan kata yang bisa digunakan dengan kata-kata yang suda diajarkan.

3) Tahap Ketiga: Kalimat Sederhana

Sangat mudah melangkah dari gabungan dua kata ke kalimat. Untuk itu, kita akan menambahkan kata kerja ke gabungan dua kata dan membuat kalimat pendek yang mendasar, contoh “papa sedang makan”.

4) Tahap Keempat: Kalimat Panjang

Pada tahap keempat mungkin memerlukan kartu baru dengan kata bantu seperti “sebuah”, “di”, “itu” dan lain-lain. Kata-kata ini tidak perlu diajarkan secara terpisah karena anak akan mempelajarinya dalam konteks kalimat yang jelas dan masuk akal. Contoh “mama sedang makan sebuah pisang kuning”

5) Tahap Kelima: Buku-buku

Setelah tahap kalimat panjang sekarang anak sudah siap untuk membaca buku yang sebenarnya. Isi buku sangat penting. Anak ingin membaca buku dengan alasan yang sama seperti orang dewasa. Anak berharap untuk mendapatkan kegembiraan atau informasi yang baru atau keduanya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Glenn Doman*

Metode *Glenn Doman* atau yang biasa di kenal *flashcard* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Katherine Printz dan Margaret Band (Jurnal Internasional, volum 18 (2) 2003) menyatakan beberapa kelebihan penggunaan flashcard, yaitu :

“The use of flashcards was also easy to implement in the classroom setting. The cost is minimal. The time it takes is minimal. If flash cards are not available, the instructor needs only to type them and fasten them on a card for use. The combining of reading racetracks with flash cards appears to also be a productive area for future classroom research.”

Kelebihan metode ini menurut I Gusti Ayu Putu Dewi Paramita (2016) adalah metode ini mengajar tanpa menekan selalu memberikan dukungan dengan memeluk dan selalu memberikan mereka semangat tanpa memberikan tekanan.

Sedangkan menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001: 29), media pembelajaran kartu (flashcards) sebagai media visual yang mempunyai kelebihan sebagai berikut : Umumnya murah harganya, mudah didapat, dapat memperjelas suatu masalah,



lebih realitas, dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Selain banyak memiliki kelebihan, metode *Glenn Doman (flashcard)* juga mempunyai kelemahan. Kelemahan metode *Glenn Doman* yang sering disebut media pembelajaran kartu (*flashcards*) menurut Sadiman et al (2006: 31) adalah sebagai berikut : hanya menekankan persepsi indera penglihatan, kurang efektif jika menerangkan gambar yang kompleks dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar. Dalam I Gusti Ayu Putu Dewi Paramita (2016) Kekurangan dari metode ini adalah bahwa anak mengetahui kata namun tidak mengenal huruf, ketika dihadapkan pada kata baru mereka samasekali tidak bisa dan tidak mampu mengeja karena tidak pernah diajarkan demikian.

Kesimpulan

Dari uraian yang telah peneliti paparkan di atas tentang Metode Pengajaran Membaca pada anak usia dini (Kajian Teoritik Metode *Glenn Doman*), maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep teoritik metode membaca *Glenn Doman* adalah metode pembelajaran menggunakan kartu yang ditulis dengan tulisan berwarna merah, ditulis dengan huruf kecil bukan kapital yang bertujuan untuk menstimulasi suatu fungsi otak yang menyangkut pada aspek perkembangan bahasa dan kognitif anak yang harus dikembangkan semenjak anak berusia dini yang juga bermanfaat mengembangkan intelegensi anak usia dini normal maupun berkebutuhan khusus sejak ia kecil dengan cara mengajak anak belajar membaca karena pada dasarnya sebagian besar proses belajar melalui membaca.
2. Prosedur penerapan metode *Glenn Doman* dilakukan dengan memperhatikan faktor sikap dan pendekatan pada anak serta ukuran dan kerapian bahan bacaan. Saat proses belajar antara anak dan orang tua/guru harus ada pendekatan yang menyenangkan, menghentikan kegiatan membaca jika anak terlihat bosan dan jangan pernah memaksa anak untuk belajar tanpa kemauan anak. Tahap mengajar terdiri dari 5, yaitu: 1) tahap kata tunggal; 2) tahap kata gabungan; 3) tahap kalimat pendek; 4) tahap kalimat panjang; 5) tahap membaca buku.
3. Dari hasil kajian riset-riset yang pernah dilakukan sebelumnya, metode *Glenn Doman* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini, baik anak usia dini normal maupun anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan konsep teoritik dan prosedur, metode ini telah banyak diterapkan dan banyak riset-riset yang meneliti tentang penerapan metode ini, beberapa di antaranya ialah 7 riset yang telah dipaparkan. Setelah dianalisis dari hasil riset-riset yang ditemukan pembelajaran membaca dengan metode *Glenn Doman* pada anak usia dini normal maupun anak *cerebral palsy* dan tunarungu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan beberapa hasil riset penerapan metode *Glenn Doman* menunjukkan bahwa penerapannya menunjukkan hasil positif dengan perolehan bahwa meningkatkan kemampuan membaca menggunakan metode *Glenn Doman* berpengaruh pada kemampuan membaca anak dan metode ini



terbukti berhasil dan efektif pada anak usia dini maupun anak dengan berkebutuhan khusus.

4. Kelebihan metode *Glenn Doman* adalah metode ini disenangi anak-anak karena dilakukan dengan waktu sebentar dan tidak membuat anak bosan dengan cara seperti bermain dan tidak membuat anak tertekan dengan mendukung anak dengan memeluk dan selalu memberi semangat pada anak selain itu harga bahan yang digunakan dalam pembuatan murah, mudah untuk mendapatkannya serta metode ini mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tidak memakan waktu yang lama karena metode ini diterapkan secara cepat (*flash*). Sedangkan kelemahan metode ini adalah dari segi ukuran yang mungkin kecil sehingga terbatas untuk pembelajaran dengan kelompok besar serta dari segi persepsi selain penglihatan juga harus memerhatikan segi pendengaran anak sehingga pembelajaran bisa mudah diterima anak dengan nyaman.

Referensi

- A. Chaedar Alwasilah. 2009. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Agus Hariyanto. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca!: Panduan dan Metode Penerapannya*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Anita Yus. 2015. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ernawulan Syaodih. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Gernawati Siregar. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains (Studi Kasus Pada Sekolah Islam Alam Dan Sains Al-Jannah) Depok Jawa Barat*. Cirebon: Cv. Syntax Computama.
- Glenn Doman dan Janet Doman (New Ed). 2006. *How To Teach Your Baby To Read*. Jakarta: Tigaraksa Optima Perkasa.
- H. Douglas Brown. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. (Edisi kelima). USA: Pearson Education, Inc.
- H.E. Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismanto Setyobudi dan Daryanto. 2015. *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- M. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Thobroni. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Mohammad Fauzil Adhim. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: Mizani.



- Noviar Masjidi. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani.
- Nurbiana Dhieni. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur Hamzah. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAINPontianak Press.
- Potter dan Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan*. Buku 3 Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.
- Retno Utami. 2018. *Panduan Terampil Membaca*. Surakarta: CV Teguh Karya.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Solehuddin, dkk. 2008. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surwana Pringgawidagda. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Tatang Muhtar dan Anggi Setia Lengkana. 2019. *Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Adaptif*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Widarmi D Wijana, dkk. 2008. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Y. Budi Artati. 2008. *Terampil Membaca*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Dwi Yulianti, dkk. 2019. Pengaruh Metode Membaca Glenn Doman Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*. Volume 7 (4): 403-414.
- Eko Julianto Wibowo. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Glenn Doman Bagi Anak Tunarungu Kelas II Di Sekolah Kebutuhan Khusus. *Jurnal Program Studi PGMI*. Volume 2 (2): 69-75.
- I Gusti Ayu Putu Dewi Paramita. 2016. Keefektifan Metode Glenn Doman Dalam Mengajar Anak Membaca Permulaan. *Jurnal sosial dan Humaniora*. Volume 6 No 3.
- Katherine Printz dan Margaret Band. 2006. The Effects Of Reading Racketracks and Flashcards on Sight Word Vocabulary: A Case Report Replication. *International Journal of Special Education*. Volume 21 No.2.
- Mercedes Valk, Margaret Band dan T.F McLaughlin. 2003. The Effects Of Reading Racketracks and Flashcards on Sight Word Vocabulary of three Third Grade Students With A Specific Learning Disability: A Further Replication And Analysis. *International Journal of Special Education*. Volume 18 No.2.



- Milya Sari dan Asmendri. 2020. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* Volume 6 (1): 41-53.
- Rakhmawati. Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Volume 6 No. 1: 3.
- Siti Fadryana Fitroh dan Dewi Mayangsari. 2017. Kreativitas Entrepreneurial Leadership Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 6 No 2.
- Tiara Dwi Yuniarti, dkk. 2014. Pengaruh Metode Glenn Doman Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di TK Ladas Berendai Prabumulih. *Jurnal Keperawatan Srinwijaya*. Volume 1 (1): 4.
- Vivi Puspa Indria, dkk. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Volume 2 (2): 95-100.